

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada survei yang dilakukan oleh ACFE selama periode Januari 2014 sampai Oktober 2015, terdapat 2.410 kasus tindak kecurangan yang terjadi secara global, kecurangan atau penipuan global ini mengakibatkan kerugian lebih dari 6.3 milyar dolar yang terdiri dari kerugian secara langsung. Jumlah kerugian tersebut dapat bertambah jika biaya atau kerugian tidak langsung juga ditambahkan didalamnya. Pada survei tersebut, Indonesia memiliki 42 kasus didalamnya (ACFE, 2016). Di tahun 2014, Indonesia menduduki persepsi korupsi pada urutan indeks ke-34 di dunia (OECD, 2015) dan laporan di tahun 2015 menduduki indeks ke-36 (*Corruption Perceptions Index*, 2016). Tindak kecurangan merupakan sesuatu yang penting dan harus dikendalikan lebih baik di Indonesia. Kelemahan dalam birokrasi, hukum dan legislatif menjadi hambatan bagi negara dalam pertumbuhan dan pembangunannya.

Tindak kecurangan baik itu *fraud*, kejahatan kerah putih ataupun tindak kecurangan lainnya yang terjadi dalam perusahaan, seringkali dilakukan terhadap organisasi yang memiliki tingkat pengendalian internal yang lemah. Salah satu upaya dalam peningkatan pengendalian internal dalam perusahaan adalah dengan adanya auditor internal dalam perusahaan. Auditor internal dalam perusahaan merupakan salah satu peran penting yang bertindak sebagai penilai independen perusahaan, sehingga auditor internal memiliki intensitas yang cukup besar

sebagai *whistleblower* dalam pengungkapan tindak kecurangan yang dapat merugikan pihak lain. Di Indonesia, *whistleblower* harus menghadapi risiko berupa kemungkinan akan diancam atau di intimidasi oleh nama-nama atau golongan yang teridentifikasi, dan akan berhubungan dengan pihak media atau penegak hukum lain, ancaman dari internal organisasi atau perusahaan (Nurul, Djuwito & Wilopo, 2015). Oleh karena itu, dibutuhkan tekad dari keberanian *whistleblower* itu sendiri dan dukungan dari pihak internal ataupun eksternal, juga lingkungannya.

Pada penelitian Petrascu dan Tianu (2014) berpendapat bahwa semua entitas memerlukan auditor internal dalam mengelola perusahaan untuk lebih efisien, efektif dan mampu meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Sementara itu dalam penelitian Nurul, Djuwito dan Wilopo (2015) bahwa dengan adanya kompetensi dan perilaku etis dari auditor independen, auditor internal dapat berperan sebagai *whistleblower* dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dorjevic dan Dukic (2016) juga menyatakan bahwa diperlukan auditor internal yang bisa meningkatkan nilai perusahaan dalam mencapai tujuannya dan berkerjasama dengan seluruh bagian di perusahaan dalam mengurangi tindak kecurangan atau *fraud*.

Setiap perusahaan ataupun organisasi, membutuhkan auditor internal untuk membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Agar tercapainya hal tersebut, maka auditor internal sebagai pihak independen perusahaan supaya dapat mendeteksi, mencegah, mengungkap, atau mengurangi tindak kecurangan yang ada dengan perannya sebagai *whistleblower*, sehingga

dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Perusahaan yang memiliki pengendalian ataupun kontrol internal yang baik, akan mampu meminimalisir tindak kecurangan yang terjadi. Dimana dalam laporan yang diterbitkan oleh ACFE (2016), bahwa lebih dari 29 % tindak kecurangan dapat terjadi jika perusahaan memiliki kontrol internal yang lemah. Auditor internal merupakan salah satu peluang dalam mengontrol tindak kecurangan tersebut. Pada laporan tersebut juga menjelaskan, setidaknya terdapat lima puluh kasus yang dilaporkan oleh pihak industri. Oleh karena itu, peneliti ingin mengambil sampel penelitiannya pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Surabaya yang memiliki auditor internal didalamnya.

Pentingnya peran auditor internal dalam sebuah etitas untuk membantu manajemen dalam mengelola perusahaannya dari kesimpulan dalam penelitian Petrascu dan Tieanu (2014) melalui analisis dan sistemasi literatur, memotivasi peneliti ingin melakukan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui data primer. Hasil kesimpulan, adanya intensitas yang tinggi dari auditor internal untuk menjadi *whistleblower* dalam penelitian Nurul, Djuwito dan Wilopo (2015) yang menggunakan responden dari mitra dan manajer senior KAP yang tersebar di Indonesia, memotivasi peneliti ingin melakukan penelitian ini dengan menggunakan responden pada perusahaan manufaktur di Surabaya yang memiliki auditor internal didalamnya. Sementara itu, hasil kesimpulan peran auditor internal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan bekerjasama dengan seluruh bagian didalam perusahaan dalam meminimalisir *fraud* dari penelitian Dorjevic dan Dukic (2016) di negara Serbia, memotivasi peneliti ingin melakukan

penelitian ini pada perusahaan manufaktur di Surabaya, Indonesia. Pengaruh kemampuan mendeteksi *fraud* auditor internal dalam perusahaan dalam meminimalisir kecurangan yang terjadi ataupun yang akan terjadi, dapat menjadikan auditor internal sebagai *whistleblower*, memotivasi peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kemampuan Mendeteksi *Fraud* Auditor Internal untuk Menjadi *Whistleblower*”**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dibahas sebelumnya, maka perumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah, apakah pengaruh kemampuan mendeteksi *fraud* auditor internal berpengaruh dalam menjadi *whistleblower*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh signifikan kemampuan mendeteksi *fraud* auditor internal untuk menjadi *whistleblower*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada peneliti dan pihak yang membaca supaya dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas, serta mampu meningkatkan kinerja bagi perusahaan, terutama perusahaan manufaktur. Selain itu, diharapkan dapat menciptakan karyawan atau pihak lain agar memiliki sikap dan etika positif lain yang mendukung, sehingga para investor

dan masyarakat bisa mempercayai kinerja perusahaan manufaktur. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pemerintah untuk menekan indeks persepsi kecurangan yang terjadi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini terbagi dalam Judul, Daftar Isi, beberapa bab yang meliputi sub bab juga sub-sub bab, dan Daftar Rujukan yang saling berhubungan. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan, didalamnya berisi sub bab yaitu, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan pada penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka terdiri dari sub bab yang menjelaskan tentang Penelitian Terdahulu dan sub bab tentang Landasan Teori yang mendasari penulisan dalam penelitian ini. Selain itu, sub bab Kerangka Pemikiran yang diharapkan mampu menggambarkan hubungan variabel yang diteliti berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu. Terakhir yaitu bab Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan dari Rancangan Penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian yang dilakukan, Batasan

Penelitian yang berisi ruang lingkup penelitian, Identifikasi Variabel yang dilakukan, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel untuk menjelaskan dan mengukur variabel yang digunakan, pendefinisian secara teknis dan detail mengenai Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, mengidentifikasi dan menyebutkan jenis data apa yang dikumpulkan dalam Data dan Metode Pengumpulan Data, juga Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian dan juga keterbatasan pada penelitian ini, serta saran untuk peneliti selanjutnya.